

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis *fieldwork*, yaitu studi lapangan (*field research*) dimana validator memfokuskan penelitiannya pada lokasi (*site* atau *field*) tertentu, seperti penelitian di pedesaan dan lainnya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan analisis yang menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, analisis data, dan tampilan data. Analisis pendekatan kuantitatif ini menekankan pada analisis numerik, yang kemudian dianalisis pada data numerik yang relevan.<sup>1</sup>

### B. Setting Penelitian

#### 1. Letak Studi

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Rokok KSM Jepara yang berlokasi di JL.citrosumo Ds.Sendang rt:03/rw:02 Kec. kalinyamatan Kab. Jepara.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 10 Maret 2023 – 10 April 2023.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah sumber data untuk suatu penelitian tertentu, baik dalam jumlah maupun wilayah. Jika bisa dikeluarkan dari populasi, akan sangat mahal dan memakan waktu, sehingga terlalu banyak penelitian. Alternatifnya adalah penelitian sering dilakukan dengan memilih responden atau sumber data yang kurang relevan tetapi mewakili populasi karena data yang dihasilkan dapat mewakili data populasi yang ada. Proses ini disebut metode *sampling*.<sup>2</sup> Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan di PR KSM Jepara yang berjumlah 60 responden.

#### 2. Sampel

Sampel ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan masalah, tujuan, hipotesis, metode dan alat penelitian, serta pertimbangan waktu, tenaga, dan dana. Sebagaimana dijelaskan di atas, sampel terdiri dari sumber data yang dipilih, subjek penelitian

---

<sup>1</sup> Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Media, 2020), 238.

<sup>2</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 137-138.

(responden), dan hasil metode pengambilan sampel (*sampling method*).<sup>3</sup> Sampel pada penelitian ini disebut sampel jenuh karena seluruh karyawan dijadikan sebagai sampel.

**D. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup>

Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Variabel bebas (independent) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel independent penelitian ini meliputi:
  - a. Disiplin Kerja (X1)
  - b. Pengalaman Kerja (X2)
  - c. Pelatihan Kerja (X3)
2. Variabel terikat (dependent) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah Produktivitas Karyawan (Y).

**E. Variabel Operasional**

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.<sup>5</sup> Pemahaman operasional diperlukan untuk memfasilitasi itu dan menjelaskan apa yang dimaksud dengan variabel dalam penelitian ini. Pengertian operasional merupakan sumber daya yang dapat digunakan sebagai ukuran variabel atau sebagai pedoman dalam mengukur variabel. Dalam penelitian ini, definisi operasionalnya adalah:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Disiplin kerja (X1)	Edi Sutrisno mendefinisikan disiplin merupakan perilaku seseorang yang sesuai dengan	1. Taat terhadap aturan waktu. 2. Taat terhadap peraturan perusahaan.	Likert 1-5

<sup>3</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 138.

<sup>4</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 58.

<sup>5</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2013), 5.

		peraturan, prosedur kerja yang ada atau disiplin adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik tertulis maupun yang tidak tertulis. <sup>6</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan</li> <li>4. Taat terhadap peraturan lainnya diperusahaan.</li> </ol>	
2.	Pengalaman kerja (X2)	Handoko menyatakan bahwa pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang yang memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik selama jangka waktu tertentu. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil seseorang dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. <sup>7</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lama waktu/masa kerja</li> <li>2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki</li> <li>3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan</li> </ol>	<i>Likert</i> 1-5
3.	Pelatihan kerja (X3)	Menurut H. John Bernardin, pelatihan didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja karyawan pada pekerjaan yang saat ini dipegang atau yang berhubungan dengannya. <sup>8</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Instruktur</li> <li>2. Peserta</li> <li>3. Materi</li> <li>4. Metode</li> <li>5. Tujuan</li> <li>6. Sasaran</li> </ol>	<i>Likert</i> 1-5
4.	Produktivitas	Menurut Edy	1. Kemampuan	<i>Likert</i>

<sup>6</sup> Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 86.

<sup>7</sup> Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), 27

<sup>8</sup> Firdaus dan Suarmi Narawati, *Peran Motivasi Sebagai Moderasi Pada Korelasi Kinerja Karyawan*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), 51.

	karyawan (Y)	Sutrisno, produktivitas kerja karyawan adalah kemampuan karyawan dalam menghasilkan sesuatu dengan membandingkan hasil kerja dengan waktu yang dibutuhkan. <sup>9</sup>	2. Meningkatkan hasil yang dicapai 3. Semangat kerja 4. Pengembangan diri 5. Mutu 6. Efisiensi	1-5
--	--------------	---	--	-----

## F. Teknik Pengumpulan Data

Berbagai bahan yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

### 1. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana seorang pewawancara (peneliti atau bertugas mengumpulkan data) selama pengumpulan data mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengungkap masalah dan potensi yang perlu diselidiki, dan juga jika peneliti ingin memperoleh pendapat, keinginan, dan hal-hal lain dari responden yang jumlah respondennya sedikit. Disini penulis gunakan untuk menanyakan produktivitas kerja karyawan, maupun informasi yang diperlukan penulis.<sup>10</sup>

### 2. Angket/Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif jika peneliti mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden. Jenis pertanyaan ini dapat dijawab dengan menggunakan tipe tertutup melalui jawaban yang telah disiapkan oleh penguji, yang kemudian bersedia diidentifikasi oleh responden, kemudian diukur dengan menggunakan skala *likert* yaitu skala yang didasarkan pada penghitungan perilaku responden saat menjawab pernyataan mengenai indeks suatu variabel yang diukur dengan distribusi skor sebagai berikut:

<sup>9</sup> Edy Sutrisno, Manajemen Sumber Daya Manusia, 101-102.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 244.

**Tabel 3.2 Tanggapan Responden**

Simbol	Tanggapan Responden	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas (*Validity*)

Uji validitas adalah uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dapat mengukur apa yang ingin diukur. Item bisa dikatakan valid bila ada hubungan yang signifikan menggunakan skor totalnya, hal ini menerangkan adanya dukungan item tadi dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap. Pengujian validitas item pada SPSS dapat memakai 3 metode analisis, yaitu hubungan Pearson, *Corrected Item-Total Correlation*, dan analisis faktor.

#### a. Metode korelasi Pearson

*Pearson Correlation* adalah dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total. Jumlah poin adalah jumlah dari semua item dalam variabel. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan kriteria r-tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan uji 2 sisi. Jika nilainya positif dan r hitung adalah  $\geq r$  tabel, maka r hitung dapat memvalidasi elemen tersebut. Untuk r tabel, elemen tersebut dinyatakan tidak valid.<sup>11</sup>

#### b. Metode *Corrected Item-Total Correlations*

Metode validasi item menggunakan metode korelasi item total yang dimodifikasi. Artinya, mengkorelasikan peringkat item dengan peringkat keseluruhan dan mengoreksi nilai koefisien korelasi yang berlebihan. Ini untuk menghindari melebihi-lebihkan faktor total item (melembih-lebihkan nilai sebenarnya). Dengan metode ini, Anda tidak perlu memasukkan jumlah poin karena akan dihitung secara otomatis. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan kriteria r-tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan uji dua sisi. Jika nilainya positif dan r hitung  $\geq r$  tabel, maka elemen tersebut

<sup>11</sup> Duwi Prayitno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 51.

dapat divalidasi. Untuk  $r$  tabel, elemen tersebut dinyatakan tidak valid.<sup>12</sup>

c. Metode Analisis Faktor (KMO)

Dalam uji validitas, suatu variabel dinyatakan valid dan bisa dianalisis lebih lanjut jika memenuhi kriteria yang menyatakan bahwa nomor KMO (Keiser-Meyer-Olkin) MSA (*Measures of Sampling Adequacy*) dalam kolom KMO and Barlett's Test wajib lebih akbar atau sama menggunakan 0,500. Sedangkan taraf probabilitas (sig) wajib lebih mini atau sama menggunakan 5% (0,05). Kemudian buat mengetahui tiap item valid atau nir bisa dipandang berdasarkan nilai MSA dalam kolom Anti *Image Correlation's*. nilai MSA pada atas 0,5 memberitahuakn bahwa item valid & bisa dianalisis lebih lanjut.<sup>13</sup>

2. **Reabilitas (Reability)**

Uji reliabilitas biasanya digunakan untuk menentukan konsistensi atau konsistensi suatu alat ukur dengan menggunakan kuesioner. Ini berarti apakah alat pengukur menerima hasil pengukuran yang tidak berubah bahkan setelah mengulangi pengukuran. Sebuah metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala jangkauan (seperti skala Likert dari 15) adalah *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas merupakan lanjutan dari uji validasi, dan hanya butir-butir yang masuk ke dalam tes yang valid. Batas 0,6 digunakan untuk menentukan apakah perangkat dapat diandalkan. Menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah buruk, 0,7 dapat diterima, dan 0,8 atau lebih besar adalah baik.<sup>14</sup>

3. **Uji Prasyarat**

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya variabel-variabel bebas yang terdapat dalam model regresi mempunyai hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasi tinggi atau genap). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel-variabel independen. Hasil dari adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi yang spesifik, dan

---

<sup>12</sup> Duwi Prayitno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 55-56.

<sup>13</sup> Duwi Prayitno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 60.

<sup>14</sup> Duwi Prayitno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 64.

kesalahannya sangat besar. Ada beberapa cara untuk menguji multikolinearitas.

- 1) Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individu ( $r^2$ ) dengan nilai nilai keputusan simultan ( $R^2$ ).
- 2) Periksa toleransi model regresi dan nilai Expansion Factor (VIF).<sup>15</sup>

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota suatu pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Keputusan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1)  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2)  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3)  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai DL dan DU dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson, dengan  $n=12$  dan  $k=1$ , didapat nilai  $DL=1,201$  dan  $DU=1,411$ . jadi  $4-DU=2,589$  dan  $4-DL=2,799$ .<sup>16</sup>

c. Uji Normalitas

Mereka yang menggunakan analisis parametrik, seperti analisis korelasi Pearson, uji beda dua rata-rata, dan ANOVA satu arah harus terlebih dahulu memeriksa apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat dasar yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data penting untuk data yang terdistribusi normal karena data dianggap mewakili populasi.<sup>17</sup>

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varians residual yang tidak sama untuk semua pengamatan dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak menghadapi varians yang tidak seragam. Di bawah ini adalah uji heteroskedastisitas

---

<sup>15</sup> Duwi Prayitno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 99.

<sup>16</sup> Duwi Prayitno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 147.

<sup>17</sup> Duwi Prayitno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 69.

menggunakan metode grafis dengan memeriksa pola titik regresi. Kriteria utama untuk membuat keputusan adalah:

- 1) Jika terdapat pola yang konstan, misalnya titik-titik yang ada membentuk pola teratur yang konstan (bergelombang, mengembang, berkontraksi), terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Tidak terjadi heteroskedastisitas kecuali terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik yang terletak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.<sup>18</sup>

## H. Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis dan penelitian yang telah disiapkan sebelumnya. Artinya, digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Anda dapat menggunakan variabel ini untuk mengurutkan berdasarkan rumus berikut:

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui derajat pengaruh atau hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Perbedaan dari regresi linier sederhana adalah regresi linier sederhana menggunakan satu variabel bebas dalam model regresi, sedangkan regresi linier multivariabel menggunakan dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi angka regresi.<sup>19</sup> Misalnya penjabaran dampak disiplin kerja, pengalaman kerja, pelatihan kerja pada produktivitas karyawan. Maka regresi linier berganda dinyatakan pada perbandingan matematika seperti berikut ini:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

$Y'$  = Nilai prediksi variabel dependen (Produktivitas kerja)

$a$  = Konstanta, yaitu nilai  $Y'$  jika  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3 = 0$

$b_1b_2b_3$  = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel  $Y'$  yang didasarkan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$

$X_1$  = Variabel independen (Disiplin kerja)

$X_2$  = Variabel independen (Pengalaman kerja)

$X_3$  = Variabel independen (Pelatihan kerja)<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Duwi Prayitno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 147-148.

<sup>19</sup> Duwi Prayitno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 149.

<sup>20</sup> Duwi Prayitno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 160.

## 2. Uji Statistik t

Digunakan untuk mengetahui secara parsial kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji koefisien regresi masing-masing variabel independen apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bentuk tesnya adalah:

- $H_0 : b_i = b_1 = b_2 = b_3 = 0$  artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- $H_0 : b_i = b_1 = b_2 = b_3 \neq 0$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% selanjutnya bandingkan dengan t hitung:

- Apabila nilai t hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  ditolak, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel terikat.
- Apabila t hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji signifikansi dan parameter individual dilakukan dengan uji t-statistik. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan arti ( $\alpha$ ) dalam kondisi berikut:

$\alpha > 5\%$  = tidak mampu menolak  $H_0$

$\alpha < 5\%$  = menolak  $H_0$

Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara parsial dapat menjelaskan variasi variabel terikat, yaitu model analisis yang digunakan sesuai dengan hipotesis.<sup>21</sup>

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kontribusi variabel independen yang diteliti terhadap variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel bebas memiliki hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: BP Undip, 2015), 74.

<sup>22</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: BP Undip, 2015), 83.